

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 104252 KARANG ANYAR

Arlina¹, Khairina², Kinana Dwinta Sukma³, Raihan Albani Dalimunthe⁴, Geihja Zahira Sopha⁵

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: arlina@uinsu.ac.id¹, rinakhairina442@gmail.com²,
kinanadwintasukma2003@gmail.com³, raihanalbani2002@gmail.com⁴,
gheijsazahira@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena perubahan zaman yang semakin maju, ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Oleh karena itu, teknik dan media pembelajaran mengalami perubahan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Para pendidik di era modern ini perlu mengikuti perkembangan tersebut dengan mengintegrasikan peralatan berbasis teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana pemanfaatan teknologi informasi, kendala yang dihadapi, dan solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 104251 Karang Anyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pemanfaatan teknologi informasi, kendala yang muncul, dan solusi yang diterapkan dalam menghadapi kendala tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus analisis situasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer berasal dari guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekunder berasal dari kepala sekolah dan siswa di SDN 104251 Karang Anyar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan oleh guru meskipun belum sepenuhnya optimal, meliputi tahap awal, inti, dan akhir pembelajaran. Peralatan yang digunakan termasuk komputer/laptop, LCD proyektor, dan internet. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemanfaatan teknologi informasi secara konsisten, keterbatasan fasilitas, padatny jadwal mengajar, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya antusiasme dalam memanfaatkan teknologi informasi. Untuk mengatasi kendala ini, guru belajar secara autodidak, menghadiri seminar, membaca jurnal dan buku, melakukan penelitian tindakan kelas, berdiskusi dengan sesama guru, serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa, menyesuaikan metode pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan agama Islam merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Islam. Agama islam bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi juga pemahaman mendalam tentang ajaran etika, moral dan praktik keagamaan. Pengetahuan agama Islam membantu siswa dalam membentuk identitas dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ditengah kompleksnya tantangan dan godaan kehidupan modern, pengetahuan agama Islam memberikan landasan kuat yang membantu siswa menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Teknologi informasi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran agama Islam bagi siswa. Hadirnya berbagai teknologi informasi seperti platform pembelajaran online, dan multimedia pembelajaran semakin memudahkan dan menarik siswa dalam mengakses materi pembelajaran agama Islam. Hal ini menjadikan pembelajaran agama Islam tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan teknologi informasi secara efektif agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama Islam. Peran teknologi informasi dalam memperluas pengetahuan siswa sangatlah beragam, seperti menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif, memfasilitasi diskusi antara siswa dan guru, serta menyediakan sumber belajar yang beragam dan mudah diakses.

Namun penerapannya sering kali di bawah standar. Beberapa permasalahan yang muncul adalah terbatasnya akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi para pendidik untuk menggunakannya secara efektif, dan kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan peran teknologi informasi terhadap pembelajaran siswa dalam Pendidikan Agama Islam, penting untuk menciptakan cara-cara yang dapat melampaui hambatan-hambatan tersebut.

B. LANDASAN TEORI

a. Teknologi informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi berasal dari 2 unsur, yaitu teknologi dan informasi. Teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia*. *Techno* artinya kemampuan dan *logia* artinya ungkapan, (Setiyawan, 2012). Secara etimologis, kata “teknologi” berasal dari kata (*technology*) berasal dari bahasa Yunani *techne* yang berarti seni, kerajinan, atau keterampilan dan *logia* yang berarti kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan. Secara terminologis teknologi merupakan pengetahuan untuk membuat sesuatu, (Yaumi, 2018: 24). Kata teknologi dalam KBBI diartikan dengan sebuah usaha teknik yang mana dalam penerapannya berprinsip dengan sebuah ilmu pengetahuan pasti dan berprinsip dengan proses teknis, (Isdianto, 2014: 90-99). Menurut Jacques Ellil, teknologi adalah metode yang sifatnya menyeluruh dan rasional serta mengarah yang di dalamnya terdapat ciri efisiensi di segala aktivitas/ kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia, (Karim, 2020: 2). Dan secara umum, teknologi dapat dimaknai yaitu hasil karya manusia untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi atau mempermudah kegiatan manusia dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja manusia, (Sunarminto, 2015: 185).

Menurut penulis teknologi adalah mengembangkan ilmu untuk merancang kumpulan alat, termasuk mesin, modifikasi, pengaturan dan prosedur yang digunakan manusia untuk difungsikan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan praktis.

Sedangkan informasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pemberitahuan, kabar, atau berita tentang sesuatu, (Irawan, dkk, 2018: 3). Informasi adalah suatu data yang sudah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi pengguna yang dimanfaatkan pada saat pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi, (Kusrini, 2007: 7).

Menurut penulis informasi adalah tindakan memberikan atau menyampaikan pesan kepada seseorang atau masyarakat umum tentang suatu hal. Selain itu, informasi juga dianggap sebagai pengetahuan karena orang mempelajari sesuatu yang baru dengan informasi sehingga membuat mereka lebih berpengetahuan.

Melihat dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian teknologi informasi adalah suatu alat ciptaan manusia yang membantu untuk menemukan informasi, mengelola informasi ataupun menyampaikan informasi kepada seseorang atau khalayak

umum yang bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan. Teknologi informasi mengacu pada perolehan, pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, distribusi dan penyajian informasi.

Selain definisi teknologi informasi tersebut, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian teknologi informasi, diantaranya:

1. Information *Technology Association of America* (ITAA), teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari tentang desain, pengembangan, implementasi, manajemen sistem informasi yang berbasis komputer, khususnya aplikasi *software* dan *hardware*, (Yaumi, 2018: 172).
2. Martin, teknologi informasi yaitu tidak hanya pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga mencakup teknologi informasi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi, (Yudanto, 2018: 18)
3. William dan Sawyer, teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang membantu menghasilkan, memanipulasi, mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi, (Suryanto, 2005: 10).
4. Kadir, teknologi informasi yaitu penggunaan peralatan elektronika, terutama computer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata bilangan dan gambar, (Rerung, 2018: 3).

2. Fungsi Teknologi Informasi

Fungsi dari teknologi informasi menurut Sutarman adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (*capture*)
Menerima input dari hardware yang mana akan menghasilkan sebuah data sebagai bahan untuk membuat informasi.
2. Mengolah (*processing*)
Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi suatu informasi.
 - a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
 - b. *Information processing*, suatu aktivitas computer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
 - c. *Multimedia system*, suatu system komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan), (Naibaho, 2017)
3. Menghasilkan (*generating*)
Setelah data diolah akan menghasilkan informasi yang akan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan.
4. Menyimpan (*storage*)
Merekam informasi dan data kedalam suatu media yang kemudian bisa digunakan untuk keperluan lainnya. Dan bisa digunakan kembali apabila diperlukan diwaktu yang akan datang.
5. Mencari Kembali (*retrifal*)
Mampu mencari dan menelusuri kembali informasi dan data yang sudah pernah disimpan pada saat ingin dimanfaatkan kembali.
6. Sebagai Transmisi (*transmission*)
Dapat mengirimkan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan memanfaatkan komputer ataupun telepon, (Yudanto, 2018: 18-20).

Teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Media Komputer/ Laptop

Komputer adalah produk teknologi modern, yang mana memberikan kesempatan kepada guru untuk mendemonstrasikan manfaat computer dengan mengajar dan membantu peserta didik belajar.

Media menjadi sangat populer dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan media computer dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran secara signifikan. Hal ini antara lain disebabkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan materi pembelajaran. (zylham,2017)

b. Media *Power Point*

Microsoft power point yaitu program aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat slide presentasi. *Microsoft power point* digunakan untuk merancang animasi dalam pembuatan slide untuk keperluan presentasi. Dan guru dapat memanfaatkan *power point* untuk kepentingan presentasi di kelas.

c. Media Internet

International network (internet) sebuah jaringan computer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan- jaringan kecil yang saling terhubung untuk menjangkau seluruh dunia, (Antoni, dkk, 2023: 149-150).

Teknologi merupakan alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, agar peserta didik lebih menerima dan memahami pembelajaran, dalam rangka mengefektifkan guru dan peserta didik. Media pembelajaran sangat berguna bagi guru dan peserta didik dalam memudahkan proses pembelajaran. (Dalle, 2020)

Adventus (2019) menegaskan bahwa pengetahuan adalah hasil pemahaman, yang terjadi ketika kita melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Mayoritas orang mempelajari sesuatu dengan menggunakan mata dan pendengaran mereka. Tanpa informasi, seseorang tidak mempunyai landasan yang diperlukan untuk membuat pilihan atau memecahkan masalah.

3. Peran Teknologi Informasi Pendidikan

Teknologi informasi berperan dalam kegiatan belajar mengajar dengan membantu menyampaikan pelajaran atau pengetahuan secara efektif kepada siswa. Teknologi ini juga dikaitkan dengan strategi pengajaran efisien yang memanfaatkan teknologi modern seperti presentasi power point, gambar tiga dimensi, dan alat media pembelajaran lainnya untuk menyempurnakan prosedur pembelajaran kontemporer.

Guru dapat lebih mempersiapkan diri menghadapi permasalahan yang mungkin timbul selama proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi pendidikan. Mereka juga dapat mendekati setiap strategi pengajaran sebagai hipotesis yang harus diverifikasi. Oleh karena itu, teknologi pendidikan mendorong evolusi pengajaran sebagai “sains”. Namun akan selalu ada unsur “seni” dalam karya seorang guru. Mengajar merupakan suatu profesi yang menuntut guru untuk secara langsung memperhatikan minat siswa dan kebutuhan untuk menularkan ilmu pengetahuan agar siswa dapat memahami dan mengambil pelajaran dari pelajarannya. Melalui belajar, individu kemudian menjadi dewasa dan memperoleh kemandirian. Membangun suasana yang mendukung dan bermanfaat adalah proses pengajaran.

Multimedia bertujuan menyajikan informasi secara menyenangkan, menarik, mudah dipahami, dan jelas. Ini dapat menyajikan informasi sebagai dokumen langsung, didengarkan, dilihat dalam gerakan (video atau animasi), dan dilihat pada layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar besar melalui proyektor overhead (OHP). Karena sebanyak mungkin indera terutama mata dan telinga digunakan untuk mengolah informasi, maka informasi tersebut akan lebih mudah dipahami. Selain itu, seiring kemajuan teknologi elektronik, kemungkinannya juga akan semakin besar. Sangat mudah untuk membuat informasi

grafis berupa musik, video, animasi, grafik dan lain-lain dengan kualitas yang cukup tinggi. Kamera video, misalnya, merekam rekaman yang diperlukan, mentransfernya, dan menambahkan teks, grafik, dan animasi yang dihasilkan komputer. (Simanjuntak, 2020:3)

b. Pengetahuan Pendidikan Agama Islam

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap segala sesuatu yang dapat diamati, dipahami, dan dipelajari oleh seseorang melalui panca indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, mulut kulit) (Purba, 2021). Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek yang diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, berkenaan dengan hal materi pelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting dan berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga guru. Pendidikan Agama Islam menurut para ahli di antaranya Majid (2005: 132) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan Ramayulis mendefinisikan (2005: 21) Pendidikan Agama Islam merupakan “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber temannya kitab suci Al-qur’an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”. Menurut Shaleh (2005: 21) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi teori yang dapat mendukung hasil penelitian. Melalui metode ini, data yang dikumpulkan dianalisis dan diabstraksi sehingga terbentuk teori-teori baru sebagai hasil penelitian. Penelitian kualitatif yang fleksibel dan terbuka ini disesuaikan dengan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Deskripsi yang diperoleh digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang kemudian disimpulkan. Penelitian ini bersifat induktif, di mana peneliti membiarkan masalah-masalah muncul dari data yang dikumpulkan atau membiarkannya terbuka untuk interpretasi lebih lanjut. Data dikumpulkan melalui pengamatan yang cermat, deskripsi yang rinci dalam konteksnya, catatan hasil wawancara mendalam, serta analisis dokumen dan catatan lainnya, (Sukmadinata, 2010: 60).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam di SDN 104252 Karang Anyar

Penelitian ini menemukan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 104251 Karang Anyar, yaitu sebagai :

a. Media ajar

Teknologi informasi digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan menggunakan beberapa aplikasi dan perangkat lunak materi pelajaran dapat disajikan dengan lebih menarik dan interaktif

b. Sumber belajar

Teknologi informasi menyediakan akses ke berbagai sumber belajar yang beragam dan terbaru. Siswa maupun guru dapat mencari informasi tambahan atau referensi mengenai materi yang akan diajarkan dari internet, e-book dan sumber digital lainnya

c. Meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa

Dengan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya. Dengan adanya platform digital yang menyajikan audio visual dapat menjadi pemantik siswa dan guru untuk berdiskusi dan berkolaborasi yang lebih aktif.

d. Mengembangkan keterampilan teknologi

Melalui teknologi dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknologinya, lebih terbiasa dengan menggunakan perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran.

e. Fasilitas untuk materi yang menghasilkan proyek

Teknologi informasi memudahkan siswa untuk mengerjakan proyek-proyek yang berbasis teknologi yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI

f. Alat komunikasi

Teknologi informasi memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Platform komunikasi seperti email, chat, forum diskusi online digunakan untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan diskusi mengenai materi pembelajaran

Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan seorang guru PAI di SDN 104251 Karang Anyar, dengan menyatakan “ Yang pastinya bisa menjadi media ajar, mengembangkan keterampilan teknologi, sebagai fasilitas untuk materi yang menghasilkan proyek, sebagai alat komunikasi, dan memudahkan guru untuk menjelaskan materi pada anak. Bisa mempermudah komunikasi.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 104251 Karang Anyar.

2. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 104252 Karang Anyar

Dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru di SDN 104252 Karang Anyar menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah guru tidak selalu dapat mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain

itu, fasilitas teknologi yang ada masih kurang memadai, terutama karena sulitnya akses internet di lokasi sekolah yang terpencil dan tidak terjangkau jaringan internet.

Berdasarkan hasil observasi, hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa: "Tantangan utama yang dihadapi adalah koneksi internet yang terkadang tidak stabil, terutama saat menampilkan video atau audio streaming secara online, yang sering terjadi karena kualitas jaringan yang buruk. Oleh karena itu, saya lebih sering menggunakan metode pengajaran berupa ceramah dan demonstrasi selama pembelajaran. Selain itu, jadwal mengajar saya yang padat membuat pemanfaatan teknologi tidak selalu dapat diterapkan."

Selanjutnya, kendala yang muncul saat penggunaan teknologi informasi terjadi ketika ada kerusakan mendadak dan tidak ada teknisi yang ahli untuk segera memperbaikinya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan waktu pelajaran terganggu dan terbuang sia-sia karena harus memperbaiki kerusakan tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara dengan peneliti:

Mengenai waktu yang terbuang sia-sia saat memanfaatkan peralatan teknologi informasi dalam pembelajaran di kelas, memang ada. Waktu yang terbuang tersebut disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi saat penggunaannya. Jika kendala-kendala tersebut tidak ada atau dapat diatasi dengan mudah, maka guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi kepada siswa, dan siswa pun akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru saat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saat melakukan observasi, penggunaan internet di dalam kelas tidak optimal karena kualitas jaringan yang belum stabil. Kualitas jaringan internet yang baik masih sangat bergantung pada jenis kartu yang digunakan serta lokasi yang terjangkau oleh sinyal. Selain itu, siswa dilarang menggunakan ponsel ketika berada di dalam lingkungan sekolah. Akibatnya, siswa hanya diarahkan untuk belajar menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah dan buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan. Hal ini menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam kurang termotivasi untuk memanfaatkan internet selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru hanya menggunakan internet untuk menambah sumber dan referensi materi pelajaran serta membandingkannya dengan referensi yang terdapat di buku. Penggunaan internet lebih diorientasikan sebagai sarana belajar mandiri oleh guru di SDN 104252 Karang Anyar, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara: "Kendala utama dalam memanfaatkan internet adalah jaringan seluler yang belum stabil dan tidak terkoneksi dengan baik untuk beberapa jenis kartu. Penggunaan internet harus disesuaikan dengan lokasi yang memiliki jaringan stabil, dan untuk jaringan yang stabil biasanya membutuhkan biaya yang cukup mahal untuk paket data."

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa meskipun beberapa jenis kartu dapat memberikan koneksi internet yang stabil, namun biayanya cukup tinggi.

3. Solusi dalam Menghadapi Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 104252 Karang Anyar

Penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam merupakan aspek penting untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih modern. Meski demikian, tidak semua guru

dapat dengan mudah mengaplikasikannya, terdapat kendala-kendala yang membuat proses belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Dari hasil observasi peneliti, ada beberapa solusi yang dapat diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi hambatan tersebut. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan media teknologi informasi yang dipakai. Selain itu, guru harus memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selanjutnya, guru juga perlu berdiskusi dengan sesama guru ketika menemui kendala dalam penggunaan teknologi informasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran signifikan dalam pembelajaran PAI di SDAN 104251 Karang Anya, yaitu sebagai:

1. Media ajar, Penggunaan media ajar berbasis teknologi informasi meningkatkan daya tarik materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Alat bantu visual dan interaktif memungkinkan penyampaian konsep yang lebih jelas dan mendalam.
2. Suber belajar, Akses ke sumber belajar yang luas dan up-to-date membantu siswa dan guru dalam memperkaya materi pelajaran. Siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih mendalam, sementara guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih komprehensif dan relevan.
3. Meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa, Interaksi yang meningkat berkontribusi pada proses belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Siswa lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelompok, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
4. Mengembangkan keterampilan teknologi, Penguasaan keterampilan teknologi adalah nilai tambah yang penting bagi siswa di era digital ini. Keterampilan ini tidak hanya mendukung proses belajar saat ini tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan teknologi di masa depan.
5. Fasikitas untuk materi yang menghasilkan proyek, Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis dalam konteks praktis, memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan analitis dan kreatif.
6. Alat komunikasi, Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam proses pembelajaran. Dengan teknologi informasi, komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan pertukaran informasi dan diskusi yang lebih sering dan mendalam mengenai materi pelajaran.

Di SDN 104252 Karang Anyar, teknologi informasi berperan penting dalam membantu siswa mempelajari lebih lanjut tentang Pendidikan Agama Islam. Selain menyederhanakan distribusi dan aksesibilitas sumber daya pendidikan, teknologi mendorong lebih banyak keterlibatan siswa, interaksi, dan kemahiran teknologi. Teknologi informasi juga memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan memudahkan guru dan siswa berkomunikasi secara efektif. Wawancara yang dilakukan dengan guru PAI membuktikan keunggulan-keunggulan ini, dan menguatkan temuan ini. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi di dalam kelas dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI.

Peneliti juga mengidentifikasi bebrbagai kendalah yang dhadapi oleh guru PAI di SDN 104251 Karang Anyar dalam pemanfaatan teknologi informasi, diantaranya : transformasi metode pembelajaran dari konvensional ke berbasis teknologi memerlukan waktu, pelatihan, dan adaptasi. Keterbatasan dalam keterampilan teknis dan kebiasaan dengan metode konvensional dapat menjadi hambatan utama bagi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Kualitas jaringan internet yang buruk menghambat penggunaan konten multimedia dalam pembelajaran, mengharuskan guru untuk kembali ke metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan demonstrasi, yang mungkin kurang interaktif dan menarik bagi siswa, dan Keterbatasan anggaran dan biaya tinggi untuk akses internet berkualitas menghambat penggunaan teknologi informasi secara

berkelanjutan. Guru mungkin enggan mengandalkan internet untuk pembelajaran karena biaya yang terkait.

Rekomendasi yang diberikan untuk mengatasi tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SDN 104252 Karang Anyar sangat menekankan pada penciptaan pendidikan yang lebih kontemporer, kerjasama guru, motivasi siswa, dan adaptasi strategi pengajaran. Dengan menerapkan solusi ini, pendidik dapat mengatasi sejumlah tantangan dan meningkatkan efisiensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

E. KESIMPULAN

Di SDN 104252 Karang Anyar, teknologi informasi digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan komputer atau laptop untuk membuat presentasi PowerPoint yang berisi poin-poin penting dan gambar terkait materi ajar. LCD proyektor dimanfaatkan untuk menampilkan materi ajar yang telah dipersiapkan dalam bentuk PowerPoint dan video pembelajaran. Namun, penggunaan internet tidak pernah dilakukan selama proses pembelajaran di kelas.

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa di SDN 104252 Karang Anyar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan komputer atau laptop, guru dapat membuat presentasi PowerPoint yang menarik dan interaktif. Presentasi ini tidak hanya memuat poin-poin penting dari materi ajar, tetapi juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan, sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Proses ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton.

Penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan materi ajar juga menjadi salah satu keunggulan dalam metode pembelajaran ini. Materi yang telah dipersiapkan dalam bentuk PowerPoint dan video pembelajaran dapat diproyeksikan ke layar besar, memungkinkan semua siswa melihat dengan jelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas, tetapi juga membantu mereka untuk fokus pada materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Namun, meskipun teknologi informasi sudah diterapkan dalam bentuk perangkat keras seperti komputer, laptop, dan proyektor, penggunaan internet selama proses pembelajaran di kelas belum diimplementasikan. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan infrastruktur atau kebijakan sekolah. Tanpa akses internet, sumber belajar online yang kaya dan bervariasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Padahal, internet bisa menjadi sumber daya yang sangat berharga untuk memperkaya materi pembelajaran dan memberikan akses ke informasi terbaru dan relevan. Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat jika ke depan sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan internet dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abin, S. M. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Adhi Setiawan, dkk. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Menggunakan ICT*. Yogyakarta. Skripta Media Creative
- Adventus, A., Jaya, M., Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia

- Antoni. 2023. *Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Unisan Jurnal. Jurnal Manajemen dan Pendidikan. Vol.2 No. 3
- Dalle Juhriyansyah,dkk. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi*. Depok. Rajawali Pers
- Herry Irawan, dkk. 2018. *Bisnis Informasi*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia
- Isdianto, Eko. 2014. *Bahasa dan Teknologi*
- Karim, Abdul. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang*. Labuhan Batu
- Kusrini & Andri. 2007. *Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft Sql Server*. Yogyakarta. Cv Andi Offset
- M. Suryanto. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis*. Yogyakarta. Cv Andi Offset
- Muflihah, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91-103.
- Prastowo Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Purba, R. 2021. *Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri*.
- Republik Indonesia, P. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rerung Rante, Rintho. 2018. *E-Commerce, Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Cv Budi Utama
- Simanjuntak, H. (2020). *Bakti Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*.
- Sunarminto Hendro, Bambang. 2015. *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Yudho Yudanto. 2018. *Informasi Technology Businesss Start- Up*. Jakarta. Pt Alex Media Komputindo
- Zulham. 2017. *Penerapan Teknologi Informasi Menentukan Keberhasilan Dunia Perusahaan Industri*. Jurnal Warta Edisi 53